



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 sesuai pengklasifikasian *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yaitu 36 perusahaan.

Sedangkan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2011 - 2013.
3. Perusahaan mencakupi atau mempublikasikan semua rasio yang diteliti selama tahun 2011-2013.

Berdasarkan criteria diatas maka:

Jumlah populasi	36 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	26 Perusahaan
Jumlah sampel	10 Perusahaan

Adapun perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
10	SDRA	Bank Saudara Tbk

Sumber: Data Olahan 2015

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan. Penggunaan sumber data lain yang mendukung tujuan penelitian juga digunakan seperti buku teks, artikel dan skripsi terdahulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2011, 2012 dan 2013. Penggunaan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikarenakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergerakan harga saham hanya dapat di lihat melalui Bursa Efek Indonesia saja. Sedangkan alasan dipilihnya periode waktu tersebut karena laporan tahunan tahun 2010, 2011 dan 2012 agar tidak terjadi perbedaan peraturan yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. Tujuan analisis regresi ini adalah:

1. Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas.
2. Menguji hipotesis karakteristik dependensi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a). Variabel Dependen (tidak bebas atau terikat), yaitu: harga saham.
- b). Variabel Independen (bebas), yaitu: EPS, DER, ROE, NPL, CAR, DPS, dan PBV.

1.3.1 Variabel Dependen

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham di bursa efek yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Peningkatan harga saham akan memungkinkan pemegangnya mendapatkan *capital gain*. *Capital gain* ini akan semakin mendorong permintaan dan sekaligus mendorong naiknya harga saham. Penilaian harga saham penting untuk dilakukan oleh investor terkait keputusan investasinya karena bertujuan untuk menentukan saham mana yang akan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dengan resiko dan jumlah investasi tertentu. Harga saham yang digunakan adalah *closing price* per tahun dari masing-masing perusahaan yang diteliti dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

1.3.2 Variabel Independen

1. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham yang dapat memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Rasio EPS (Martalena & Maya Malinda, 2011) dihitung dengan formula berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio DER (Sofyan, 2004) dihitung dengan formula berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dibandingkan dengan jumlah dana yang telah digunakan. Rasio ROE (Sofyan, 2004) dihitung dengan formula berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Rasio *Non-Performing Loan* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio NPL (Rudyono, 2011) dihitung dengan rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasala}}{\text{Total Kredit}}$$

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini merupakan rasio ekuitas yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio CAR (Sofyan, 2004) dihitung dengan formula berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$$

Rasio ini merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun. Rasio DPS (Intan, 2009) dalam (Putu Ryan Damayanti dkk, 2014) dihitung dengan formula berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumla Saham Beredar}}$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalue* atau *overvalue*. Perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik, umumnya memiliki rasio *PBV* di atas satu, yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *PBV*, maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor. Rasio *PBV* (Martalena & Maya Malinda, 2011) dihitung dengan formula berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda karena untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. Tujuan analisis regresi ini adalah :

1. Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas.
2. Menguji hipotesis karakteristik dependensi.
3. Untuk meramalkan nilai rata-rata variabel bebas dengan didasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkauan sample.

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam metode regresi linier berganda, yaitu:

1. Model regresi harus linier dalam parameter.
2. Variabel bebas tidak berkorelasi dengan disturbance term (Error) .
3. Varian untuk masing-masing error term (kesalahan) konstan.
4. Tidak terjadi autokorelasi.
5. Model regresi dispesifikasi secara benar. Tidak terdapat bias spesifikasi dalam model yang digunakan dalam analisis empiris.
6. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka antara variabel bebas (explanatory) tidak ada hubungan linier yang nyata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test dianggap sebagai uji normalitas yang paling akurat karena terbebas dari bias. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dimana hasil uji yang signifikansinya di atas taraf alfa yaitu 0,05 menunjukkan variabel-variabel tersebut normal.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil (OLS) bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik yaitu best linier unbiased estimative (BLUE). Agar dapat menjadi parameter yang baik maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Parameter yang baik apabila tidak bias, efisien dan konsisten. Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak reliable. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tolerance mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Gejala multikolinieritas akan didefinisikan jika VIF lebih besar dari 10.

3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZRESID) yaitu dengan residualnya (ZPRED).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autocorrelation. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autocorrelation. Untuk mengetahui ada tidaknya autocorrelation dengan mendeteksi besarnya Durbin-watson test, jika angka D-W $>dl < (k-du)$ berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 3.2
Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Nilai Dw	Keputusan
Kurang Dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukn dengan bantuan SPSS for windows. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y = harga saham

EPS (X1) = laba bersih setelah pajak terhadap jumlah lembar saham yang beredar

DER (X2) = total hutang terhadap total ekuitas

ROE (X3) = laba bersih terhadap ekuitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NPL (X4) = kredit bermasalah terhadap total kredit

CAR (X5) = modal sendiri terhadap ATMR

DPS (X6) = dividen tunai terhadap jumlah saham beredar

PBV (X7) = harga saham terhadap nilai buku

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.5 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan nilai koefisien determinansi (R^2).

3.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian 2 sisi yaitu membandingkan antara t hitung dengan tingkat t tabel, sehingga H_a akan diterima apabila nilai t hitung $> t$ table dengan significance level 0,05 ($=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jika nilai signifikan $0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat juga dilakukan dengan cara melihat F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).